

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Indonesia adalah Negara yang terbentuk melalui peristiwa-peristiwa sejarah yang panjang dan mempengaruhi masa depan dari Indonesia dan setiap peristiwa yang terjadi menjadi suatu rangkaian catatan sejarah yang saling berkesinambungan. Dalam pembabakan sejarah Indonesia yang terbagi beberapa periode, dimana sejak Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu setelah jatuhnya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki menjadi sebab Indonesia merdeka dari pendudukan Jepang. Periode setelah Indonesia merdeka yang lebih dikenal periode Indonesia pasca kemerdekaan.

Republik Indonesia dikenal sebagai negara maritim sejak Nusantara dahulu dimana nenek moyang Indonesia dahulu dalam memperluas kekuasaannya dengan menguasai wilayah lautnya. Karena wilayah laut Indonesia lebih luas dibandingkan dengan wilayah daratannya. Belanda untuk pertama kalinya berhasil menaklukkan Indonesia yaitu dengan menghancurkan kekuatan lautnya, armada perangnya terlebih dahulu, dan kemudian armada niaganya (Gusmayadi, 2014, hlm. 1).

Cikal bakal dari Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) yaitu dimulai dari Sekolah Pelayaran Tinggi (SPT) yang tujuan awalnya untuk membentuk Pelaut-pelaut ulung yang kemudian untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari gangguan-gangguan Belanda. Soekarno yang merupakan Presiden pertama Indonesia pasca kemerdekaan yang selalu mengagung-agungkan kekuatan militer maritim Indonesia. Karena dalam konstitusi Indonesia, UUD 1945 pasal 10: "Presiden memegang kekuasaan yang tertinggi atas Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara . Artinya, Presiden Republik Indonesia adalah Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Setiap prajurit dan perwira ABRI atau TNI wajib menurut perintah Presiden (Matanasi, 2015, hlm. 48).

Ari Hartono, 2017

KORPS KOMANDO OPERASI ANGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN REPUBLIK INDONESIA 1961-1968

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada periode pasca kemerdekaan dibawah kekuasaan Soekarno banyak tokoh-tokoh militer yang dekat dengan Presiden Soekarno atau dapat disebut sebagai loyalis Soekarno salah satunya yaitu Letnan Jenderal Hartono. Hartono merupakan satu dari sekian banyak prajurit yang selalu setia setiap perintah Soekarno. Ucapan Hartono yang terkenal saat itu ‘Pecah Gesang Melu Bung Karno’ atau dalam bahasa Indonesia-nya Hidup Mati ikut Bung Karno (Jurnal Maritim, 2015).

Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) umumnya dan ALRI/KKO khususnya bukanlah sebuah warisan bentukan kolonial, melainkan lahir sebagai tentara rakyat yang mengemban cita-cita Proklamasi 17 Agustus 1945 dengan didukung sepenuhnya oleh bangsa Indonesia demi pengabdian terhadap cita-cita luhur, berlandaskan falsafah Pancasila dan UUD 1945 serta semangat juang yang berdasar sapta marga dan Sumpah Prajurit(Bagian Sejarah KKO-AL, 1971).

Dibentuknya Badan Keamanan Rakyat (BKR) Laut pada 10 September 1945 yang tidak lama kemudian pada 5 Oktober 1945 berubah menjadi Teantara Keamanan Rakyat (TKR) Laut selanjutnya menjadi Angkatan Laut (ALRI). Kiprahnya di ALRI, dan juga pembentukan *Marine Corps* ALRI yang selanjutnya berubah menjadi KKO.

Pada tahun 1961, sebelum digencarkan Operasi Tri Komando Rakyat (Trikorra), Hartono diangkat menjadi Panglima KKO ke-tiga menggantikan Letjen R. Soehadin (Jurnal Maritim, 2015). Setelah diangkatnya Hartono sebagai Panglima KKO, korps yang dipimpinnya ini langsung menggebrak dengan berani sehingga membuat marinir Belanda ketar-ketir ketika akan akan menghadapi pasukan KKO Irian Barat ketika itu. Kemajuan pesat yang terjadi di KKO ini sempat dikhawatirkan oleh pasukan Malaysia, Singapura bahkan Inggris

Ari Hartono, 2017

KORPS KOMANDO OPERASI ANGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN REPUBLIK INDONESIA 1961-1968

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga gemetar saat menghadapi Korps ini yang saat itu melakukan operasi bersama dengan RPKAD (saat ini Kopassus TNI AD) dan Paraku (saat ini Paskhas TNI AU).

Korps Komando Operasi dibawah pimpinan Letjen Hartono ikut andil dalam Operasi Trikora, dimana pada tanggal tanggal 19 Desember 1961. Presiden Soekarno mencetuskan Trikora yang secara resmi membuka konfrontasi total terhadap Belanda dalam rangka perjuangan pembebasan Irian Barat (Nurhasni, 2013, hlm. 4). Pembentukan Komando Mandala pada tanggal 2 Januari tahun 1962 berdasarkan SK no. 1 tahun 1962 telah menunjuk AD, AL, dan AU untuk membentuk unsur yang bersifat gabungan (Jusuf, 1971, hlm 170).

Bukan hanya dalam operasi Trikora saja keterlibatan Hartono bersama KKO tapi juga terlibat dalam konfrontasi dengan Malaysia. Untuk melancarkan konfrontasi nya dengan dicetuskannya Operasi Dwi Komando Rakyat (Dwikora). Soekarno memerintahkan angkatan perang Republik Indonesia untuk masuk dalam Operasi Dwikora, namun tidak semua korps atau kesatuan seluruh angkatan perang mengiyakan perintah Soekarno, salah satunya Angkatan Darat yang dipimpin oleh Jenderal A.H Nasution yang memang tidak sepaham dengan rencana Soekarno tersebut sehingga disebut setengah hati. Sementara, KKO yang terkenal loyal terhadap Presiden Soekarno, beserta sukarelawan lainnya mengerahkan kekuatan penuh di sekitar perbatasan Malaysia (Matanasi, 2011, hlm. 87).

Penulis mengawali kajian tentang peranan KKO AL dimulai pada tahun 1961, karena pada tahun tersebut KKO telah melakukan beberapa operasi penting menyangkut dalam menjaga kedaulatan Republik Indonesia dan juga dibawah komando Panglima KKO saat itu yaitu Letnan Jenderal Hartono KKO terus mengalami perkembangan yang signifikan. Pada tahun ini pula Indonesia sendiri mengalami keguncangan di berbagai daerah. Hartono sebagai Panglima KKO

Ari Hartono, 2017

KORPS KOMANDO OPERASI ANGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN REPUBLIK INDONESIA 1961-1968

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saat itu berani mengambil keputusan bahwa KKO untuk andil dalam perebutan Irian Barat, konfrontasi Trikora ke Papua, Konfrontasi Dwikora ke Malaysia dan juga pada Gerakan 30 September 1965. Masa-masa Hartono sebagai Panglima KKO dapat dikatakan masa-masa genting dan penting dalam sejarah Indonesia. Kajian penelitian ini sampai pada tahun 1968 karena pada tahun ini dapat dikatakan tahun redupnya KKO AL ketika Soeharto menjabat sebagai Presiden. Presiden Soeharto saat itu mereformasi besar-besaran dalam tubuh KKO dan juga dibatasinya ruang gerak KKO dalam setiap operasinya Dan oleh karena itu, bagaimana kegigihan dan peranan dari salah satu kesatuan TNI AL inilah maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji mengenai peranan KKO AL dengan skripsi yang berjudul “Korps Komando Operasi Angkatan Laut Dalam Menjaga Kedaulatan Republik Indonesia 1961-1968”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Korps Komando Operasi Angkatan Laut Dalam Menjaga Kedaulatan Republik Indonesia 1961-1968?. Untuk lebih memusatkan perhatian pada permasalahan diatas, rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya KKO AL?
2. Bagaimana peranan KKO AL dalam menjalankan Operasi Trikora?
3. Bagaimana peranan KKO AL dalam menjalankan Operasi Dwikora?
4. Bagaimana peranan KKO AL dalam Gerakan 30 September 1965?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah Peranan dari Korps Komando Operasi

Ari Hartono, 2017

KORPS KOMANDO OPERASI ANGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN REPUBLIK INDONESIA 1961-1968

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angkatan Laut Dalam Menjaga Kedaulatan Republik Indonesia 1961-1968. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan latar belakang militer KKO AL.
2. Menganalisis peranan KKO AL dalam menjalankan Operasi Trikora.
3. Menganalisis peranan KKO AL dalam menjalankan Operasi Dwikora.
4. Menganalisis peranan KKO AL dalam Gerakan 30 September 1965.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat khusus dari penelitian ini di antaranya adalah:

1. Memperkaya khasanah keilmuan tentang Sejarah Nasional Indonesia khususnya Sejarah Demokrasi Terpimpin.
2. Memperkaya penelitian sejarah daerah terutama mengenai peranan satuan militer dalam menjaga kedaulatan bangsa.
3. Memperluas pengetahuan mengenai kondisi Indonesia saat KKO AL terlibat dalam Operasi Trikora, Dwikora, dan Gerakan 30 September 1965.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan

Bab ini pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika organisasi skripsi. Bab Ini merupakan pengantar untuk menggambarkan isi penelitian. Pada bab ini pula penulis dalam pengantar nya lebih khusus menjelaskan alasan penulis meneliti mengenai Korps Komando Operasi Angkatan Laut Dalam Menjaga Kedaulatan Republik Indonesia 1961-1968. Dalam latar belakang menjelaskan dengan berawal dari sejarah maritim

Indonesia, yang selanjutnya membahas mengenai cikal bakal adanya Korps Komando Operasi. Diuraikan juga bagaimana kondisi Indonesia pada tahun 1961 yang begitu banyak gejolak di daerah yang membuat KKO harus ikut terlibat untuk mengendalikan stabilitas keamanan nasional. Peranan KKO sangat penting dalam perjalanan Sejarah Republik Indonesia pada tahun 1961 bagaimana Indonesia harus menghadapi Belanda di Irian Barat, ikut serta dalam konfrontasi dengan Malaysia dan ikut terseret pada Gerakan 30 September 1965. Penulis membatasi tahun sampai 1968 karena tahun tersebut adalah masa berakhirnya jabatan dari Panglima Letjen Hartono sebagai Panglima KKO AL dan juga pada tahun tersebut meredupnya sinar KKO pasca peristiwa Gerakan 30 September 1965 serta supaya tidak terlalu luas bahasannya sehingga dapat dikaji secara khusus dan terperinci.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini yang terdiri atas konsep dan berbagai pendapat yang bersumber pada literatur yang berkaitan dengan topik penelitian dari skripsi ini “Korps Komando Operasi Angkatan Laut Dalam Menjaga Kedaulatan Republik Indonesia 1961-1968.”. Kajian pustaka ini penulis dituntut untuk menganalisis sumber-sumber secara dalam yang memiliki keterkaitan dengan judul skripsi ini.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini memaparkan metode penelitian yang terdiri atas metode penelitian yang sesuai dengan kaidah penelitian sejarah saat mencari dan mengolah sumber tersebut. Metode penelitian merupakan dasar penulis untuk membuat skripsi ini. Dalam penelitian ini menggunakan metode historis, yang terdiri dari Heuristik, kritik internal dan eksternal, Interpretasi, dan historiografi. Seluruh dari prosedur dalam penelitian dikaji secara terperinci pada bab ini.

BAB IV Pembahasan

Ari Hartono, 2017

KORPS KOMANDO OPERASI ANGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN REPUBLIK INDONESIA 1961-1968

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini setiap temuan dan pembahasan merupakan penyampaian hasil temuan dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, untuk menjawab rumusan dan pertanyaan penelitian yang sebelumnya sudah dibahas pada bab pertama. Jadi bab ini dapat dikatakan inti dari penelitian pada skripsi ini. Bab ini memaparkan hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut hasil dari analisis sumber-sumber yang didapat oleh penulis.

BAB V Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan karya ilmiah ini yang berisi kesimpulan dan rekomendasi dari penulis. Simpulan dan rekomendasi yang terdiri atas sebuah kesimpulan dari keseluruhan deskripsi dan dilengkapi ungkapan saran untuk dimungkinkannya penelitian lanjutan oleh mahasiswa pendidikan sejarah terhadap tema yang saat ini peneliti kaji.